

Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal terhadap Pemahaman Karir Peserta Didik

Nurhalizah Rizan¹, Fatimah Ibda²

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

e-mail: 1210213006@student.ar-raniry.ac.id , 2fatimahibda@ar-raniry.ac.id

Article History:

Submission

Aug 25th, 2025

Accepted

Oct 7th, 2025

Published

Oct 20th, 2025

Abstract. *This study aimed to examine the effectiveness of classical guidance services in improving students' career understanding at Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh. The research was motivated by the fact that many students still have a low level of career understanding and often experience confusion in determining their educational direction and career choices after graduation. A quantitative approach with a quasi-experimental design using a nonequivalent control group was employed, involving 46 students who were evenly divided into experimental and control groups. The instrument used was a career understanding scale, administered before and after the intervention. The results showed a significant increase in the career understanding scores of the experimental group ($p < 0.001$), while the control group exhibited no meaningful change. The N-Gain value of the experimental group was in the moderate-high category (0.594). These findings confirm that classical guidance services are effective in enhancing students' career understanding and carry important implications for guidance and counseling teachers to integrate such services continuously within career guidance programs at madrasahs and secondary schools, thereby helping students become more prepared to face future career choices and challenges.*

Keywords: *Classical guidance services, counseling career, career understanding, quasi-experimental.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan pemahaman karier peserta didik di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh. Latar belakang penelitian ini berangkat dari masih rendahnya pemahaman karier siswa yang sering mengalami kebingungan dalam menentukan arah pendidikan dan pilihan karier setelah lulus. Pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen nonequivalent control group digunakan, melibatkan 46 siswa yang terbagi sama rata ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Instrumen berupa angket pemahaman karier diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil menunjukkan bahwa skor pemahaman karier kelompok eksperimen meningkat signifikan ($p < 0,001$), sedangkan kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan berarti. Nilai N-Gain kelompok eksperimen berada pada kategori sedang-tinggi (0,594). Temuan ini membuktikan bahwa layanan bimbingan klasikal efektif dalam meningkatkan pemahaman karier peserta didik serta memiliki

implikasi penting bagi guru bimbingan dan konseling untuk mengintegrasikan layanan klasikal secara berkelanjutan dalam program bimbingan karier di madrasah maupun sekolah menengah agar siswa lebih siap dalam menghadapi pilihan dan tantangan karier di masa depan.

Kata kunci: Layanan klasikal, bimbingan karir, pemahaman karir, quasi-experimental.

A. PENDAHULUAN

Perencanaan karier merupakan aspek penting dalam perkembangan individu karena berperan dalam mengarahkan pilihan pendidikan dan pekerjaan yang menentukan arah pencapaian tujuan hidup. Pemahaman karier yang matang sejak usia remaja berpengaruh besar terhadap kesiapan peserta didik menghadapi tantangan dunia kerja serta dalam menentukan pendidikan lanjutan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka (Fitriyani et al., 2022; Gimarino, 2024). Namun, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam merencanakan karier akibat keterbatasan informasi, minimnya layanan bimbingan konseling, serta kurangnya dukungan lingkungan (Nasrif, 2024; Khoiriyah et al., 2024). Kondisi ini menyebabkan peserta didik cenderung bingung dan kurang percaya diri dalam menentukan arah karier, serta sering kali mengikuti pengaruh lingkungan sosial tanpa pertimbangan personal yang matang (Fithriani et al., 2022).

Kurangnya pemahaman karier juga berdampak pada rendahnya kematangan karier, yang ditandai dengan ketidaktahuan terhadap dunia kerja, ketidaksesuaian jurusan, dan lemahnya kepercayaan diri dalam mengambil keputusan (Kasan, 2022; Rahayu & Naqiyah, 2023; Athiyah et al., 2024). Permasalahan ini menunjukkan perlunya intervensi sistematis untuk membantu peserta didik mengenali potensi diri serta memahami hubungan antara kemampuan dan pilihan karier.

Penelitian terdahulu secara internasional menunjukkan bahwa peningkatan kesiapan karier peserta didik dapat dicapai melalui intervensi layanan bimbingan

yang terencana dan terstruktur. Gimarino (2024) menemukan bahwa self-efficacy memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa sekolah menengah di Filipina dalam menentukan arah pendidikan dan pilihan karier yang sesuai dengan potensi diri. Selain itu, hasil studi *Career Counseling for College Students* (2023) yang dipublikasikan dalam *Journal of Vocational Behavior* menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan klasikal secara sistematis mampu meningkatkan career adaptability dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi perubahan dunia kerja. Berdasarkan temuan tersebut, layanan bimbingan klasikal di lingkungan madrasah menjadi pendekatan yang relevan untuk memperkuat kemampuan peserta didik dalam mengenali potensi diri, memahami peluang karier, serta merancang masa depan secara terarah dan realistis.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman karier adalah layanan bimbingan klasikal, yaitu layanan konseling yang dilakukan secara kelompok dengan pendekatan terstruktur seperti *experiential learning* dan *flipped learning*. Melalui model ini, peserta didik memperoleh pemahaman mendalam tentang karier, mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan, serta membangun *self-efficacy* dalam menentukan langkah masa depan (Fitriyani et al., 2022; Khoiriyyah et al., 2024; Asmara, 2023; Jemini Gashi et al., 2023).

Habib et al. (2018) menegaskan bahwa pemahaman karier efektif mencakup tiga aspek utama, yaitu pemahaman diri, pemahaman dunia kerja, dan perencanaan karier. Penguatan ketiga aspek tersebut melalui layanan bimbingan klasikal diyakini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan karier secara matang dan terarah.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan perencanaan karier peserta didik (Adityawarman, 2020; Sari, 2023; Rukmana, 2023). Namun, sebagian besar penelitian

tersebut dilakukan di sekolah umum. Kajian pada konteks madrasah masih sangat terbatas, padahal lembaga pendidikan berciri keagamaan memiliki dinamika unik dalam membentuk nilai, motivasi, dan orientasi karier siswa. Hasil observasi awal di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum memiliki gambaran karier yang jelas dan cenderung mengikuti pilihan teman tanpa mempertimbangkan potensi diri.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan pemahaman karier peserta didik di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh. Fokus penguatan diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu pemahaman diri, pemahaman dunia kerja, dan perencanaan karier. Melalui pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan interaktif, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan model layanan bimbingan klasikal yang relevan dengan karakteristik peserta didik madrasah.

B. LANDASAN TEORI

1. Pemahaman Karir

Pemahaman Karir merupakan kemampuan individu untuk mengenali potensi diri, memahami berbagai aspek dunia kerja, dan menyusun perencanaan karir yang matang.

Habib et al. (2018) menjelaskan bahwa pemahaman karier merupakan kemampuan individu dalam mengenali potensi diri, memahami dunia kerja, dan merencanakan langkah karier secara terarah untuk mencapai tujuan hidup. Pemahaman karier yang efektif mencakup tiga aspek utama, yaitu:

- a. Pemahaman diri, yaitu kemampuan mengenali bakat, minat, cita-cita, kepribadian, serta kondisi fisik dan kesehatan yang dapat memengaruhi prestasi dan pilihan karier.

- b. Pemahaman dunia kerja, mencakup pengetahuan tentang jenis-jenis pekerjaan, kompetensi yang dibutuhkan, budaya kerja, prospek karier, serta pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap dunia kerja.
- c. Perencanaan karier, yaitu kemampuan mengumpulkan informasi, mengevaluasi berbagai alternatif, dan mengambil keputusan karier yang realistis serta sesuai dengan potensi dan tujuan pribadi.

Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk dasar penting bagi individu dalam mengambil keputusan karier yang matang. Pemahaman diri memberikan arah, pengetahuan dunia kerja memperluas wawasan, dan perencanaan karier membantu menyusun langkah strategis untuk mencapai kesuksesan profesional.

Pemahaman karir yang baik penting bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia pendidikan dan dunia kerja yang terus berkembang. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa kesiapan karir yang matang membantu individu menyesuaikan diri dengan tuntutan tersebut dan mengurangi kebingungan dalam memilih jurusan maupun profesi (Ng et al., 2024; Jemini Gashi et al., 2023). Kurangnya pemahaman karir sering kali disebabkan keterbatasan akses informasi, minimnya layanan bimbingan konseling, dan kurangnya dukungan lingkungan (Nasrif, 2024; Khoiriyyah et al., 2024).

Oleh karena itu, layanan bimbingan yang terstruktur diperlukan agar peserta didik mampu memahami potensi diri, mengenali dunia kerja, dan merencanakan karier secara optimal.

2. Layanan Bimbingan Klasikal

Layanan Bimbingan Klasikal merupakan salah satu metode bimbingan konseling yang dilakukan secara kelompok dengan pendekatan terstruktur dan sistematis. Model layanan ini menggunakan teknik pembelajaran seperti experiential learning

dan flipped learning yang bertujuan memberikan pemahaman mendalam tentang karir serta membantu peserta didik mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan (Fitriyani et al., 2022; Khoiriyyah et al., 2024).

Pendekatan klasikal tidak hanya meningkatkan pengetahuan karir, tetapi juga membangun self-efficacy dan kesiapan peserta didik dalam menentukan langkah karir yang akan diambil (Asmara, 2023; Jemini Gashi et al., 2023). Interaksi kolektif dalam kelompok memungkinkan proses pembelajaran yang lebih dinamis serta memicu motivasi dan kejelasan arah karir peserta didik (Kaffah et al., 2025; Rahmah & Wijayanto, 2023).

Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal berperan penting sebagai sarana pembelajaran sosial yang efektif untuk menumbuhkan motivasi, meningkatkan pemahaman karier, dan memperkuat kesiapan peserta didik dalam menghadapi masa depan.

3. Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perencanaan karir peserta didik. Nasrif (2024) menyatakan bahwa layanan informasi karir dalam format klasikal memberikan kemudahan dalam penyampaian materi dan meningkatkan kesiapan peserta didik untuk pengambilan keputusan karir. Selain itu, Rukmana (2023) menegaskan bahwa metode klasikal yang terstruktur dan interaktif efektif dalam mendukung pengembangan karir remaja.

Selain aspek kognitif, layanan bimbingan klasikal juga berperan dalam aspek psikologis, seperti menurunkan kecemasan dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam mengekspresikan aspirasi karirnya (Asmara, 2023). Penguatan self-management selama layanan klasikal diyakini membantu peserta didik

mengenali potensi dan minat mereka lebih dalam, sehingga pengambilan keputusan karir menjadi lebih matang dan tepat (Asmara, 2023).

Dengan demikian, efektivitas layanan bimbingan klasikal tidak hanya terlihat dari peningkatan pengetahuan karier peserta didik, tetapi juga dari berkembangnya aspek psikologis dan kemampuan pengambilan keputusan yang mendukung kesiapan mereka menghadapi masa depan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental*, khususnya desain Nonequivalent Control Group Design. Desain ini dipilih karena peneliti tidak dapat secara penuh melakukan randomisasi dalam pembagian kelompok, tetapi masih memungkinkan untuk membandingkan efektivitas perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Salimah, Wulandari, & Firmansyah, 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik dari dua kelas di MUQ Pagar Air Banda Aceh, yang ditetapkan untuk mengikuti penelitian ini, dengan total 46 peserta didik. Kedua kelompok tersebut memiliki karakteristik yang sama dari segi (1) peserta didik aktif di madrasah, (2) bersedia mengikuti layanan bimbingan klasikal, dan (3) tidak mengikuti program bimbingan karir lain selama penelitian berlangsung. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dari populasi yang ada, seluruh peserta didik pada dua kelompok yang ditetapkan dijadikan sampel penelitian, masing-masing berjumlah 23 peserta didik. Pemilihan kedua kelompok tersebut dilakukan karena memenuhi kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian dan dianggap memiliki kemampuan yang relatif setara.

Pembagian sampel menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan berdasarkan kelas yang sudah ada. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan model Nonequivalent Control Group Design, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerima perlakuan berupa layanan bimbingan klasikal berbasis informasi, sedangkan kelompok kontrol tidak menerima perlakuan tersebut dan hanya menjalani kegiatan pembelajaran seperti biasa. Sebelum intervensi, kedua kelompok diberikan angket pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman karier awal. Layanan bimbingan klasikal dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, masing-masing berdurasi sekitar 90 menit, dengan metode ceramah, media PowerPoint (PPT), dan sesi tanya jawab interaktif yang bertujuan untuk memberikan informasi karier secara komprehensif dan menarik bagi peserta didik. Selama pelaksanaan kegiatan, peneliti melakukan satu kali observasi untuk memantau keterlibatan siswa dan efektivitas layanan, serta dibantu oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam pengelolaan kelas dan pendampingan siswa. Setelah seluruh rangkaian layanan selesai, kedua kelompok diberikan post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman karier setelah perlakuan. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan selama lima kali pertemuan, terdiri atas satu kali pemberian pre-test, tiga kali layanan klasikal berbasis informasi, satu kali observasi, dan satu kali pemberian post-test. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah representasi penuh dari populasi yang diteliti, sehingga hasil penelitian dapat secara langsung mewakili dan digeneralisasi terhadap populasi tersebut (Sari, 2022). Tabel 1. menjelaskan desain penelitian *quasi-experimental* yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kontrol.

Sampel yang sudah terpilih kemudian dibagi menjadi dua kelompok yang seimbang, yaitu kelompok eksperimen sebanyak 23 peserta didik dan kelompok

kontrol sebanyak 23 peserta didik. Pembagian ini bertujuan menjaga keseimbangan jumlah anggota agar perbandingan hasil antara kelompok lebih valid dan mengurangi bias akibat perbedaan ukuran sampel (Putri & Hutagalung, 2023).

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala pemahaman karier yang diadaptasi dari penelitian terdahulu oleh Tari Erlisa (2021) dan telah melalui uji validitas serta reliabilitas. Skala ini disusun berdasarkan tiga indikator utama pemahaman karier, yaitu (1) pemahaman diri, (2) pemahaman dunia kerja, dan (3) perencanaan karier (Habib et al., 2018). Skala terdiri atas 30 butir pernyataan dengan menggunakan skala Likert lima pilihan jawaban, mulai dari "sangat tidak sesuai" hingga "sangat sesuai." Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir memiliki koefisien korelasi item antara 0,35–0,78, yang berarti valid dan layak digunakan, sedangkan uji reliabilitas menghasilkan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,89, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal tinggi. Dengan demikian, instrumen ini dinilai reliabel dan representatif untuk mengukur tingkat pemahaman karier peserta didik. Data dikumpulkan melalui pre-test sebelum pemberian layanan dan post-test setelah layanan bimbingan klasikal diberikan pada kelompok eksperimen.

Analisis data dilakukan bertahap. Pertama, uji normalitas dan homogenitas varians untuk memastikan data memenuhi asumsi analisis parametrik. Selanjutnya, dilakukan uji paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan skor pre-test dan post-test dalam masing-masing kelompok. Terakhir adalah analisis N-Gain, yang dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman karir secara relatif pada kedua kelompok. Semua analisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23 (Rahmawati & Santoso, 2023).

Tabel 1. Penelitian Eksperimen Quasi

Kelompok	Pre-Test	Treatment	Post-Test
Eksperimen (E)	O ₁	X	O ₂
Kontrol (K)	O ₂	-	O ₂

Keterangan:

O₁: Nilai Pre-Test yaitu pengukuran awal sebelum perlakuan/intervensi

X : Perlakuan atau Intervensi yang diberikan pada kelompok eksperimen (Layanan Klasikal)

O₂: Nilai Post-Test yaitu pengukuran setelah perlakuan diberikan.

Sebelum dilakukan analisis inferensial untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, salah satunya uji normalitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal menjadi salah satu asumsi penting dalam penggunaan uji statistik parametrik. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 100 responden.

Setelah uji normalitas terpenuhi, langkah berikutnya adalah melakukan uji homogenitas varians untuk memastikan bahwa data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang sama. Homogenitas varians diperlukan agar analisis lanjutan dengan uji statistik parametrik, seperti t-test, dapat dilakukan secara tepat.

Agar mengetahui perbedaan rata-rata skor pemahaman karir sebelum dan sesudah diberikan layanan klasikal pada kelompok eksperimen, dilakukan analisis *Paired Samples Statistic*. Analisis ini digunakan untuk melihat perubahan nilai rata-rata (*mean*) antara hasil pretest dan posttest dalam kelompok yang sama.

Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 23 mempermudah proses pengolahan data. Hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan adanya peningkatan pemahaman karir peserta didik pada kelompok

yang mendapatkan layanan klasikal dibanding kelompok kontrol, sebagaimana hasil serupa ditemukan di MAN 2 Aceh Barat dan SMA ITP Surabaya yang menunjukkan efektivitas layanan klasikal dalam konteks pemilihan dan pemahaman karir (Nasrif, 2021).

D. HASIL PENELITIAN

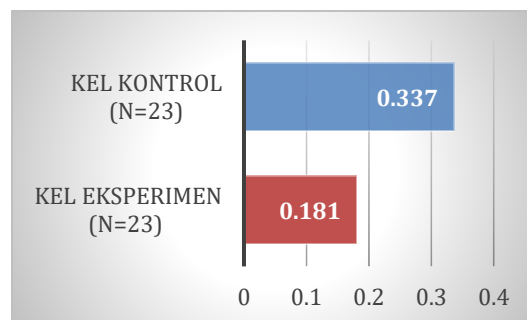
Analisis data dimulai dengan pengujian normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan uji Paired Samples T-Test untuk melihat perbedaan skor pre-test dan post-test dalam kelompok eksperimen. Tahapan akhir adalah mengukur efektivitas perlakuan menggunakan analisis N-Gain. Berikut adalah hasil dari analisis data:

1. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2. berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Uji	Kelompok Eksperimen (n=23)	Kelompok Kontrol (n=23)
Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)	0,181 (p > 0,05)	0,337 (p > 0,05)



Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi pada kelas kontrol sebesar 0,337 dan pada kelompok eksperimen sebesar 0,181. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada

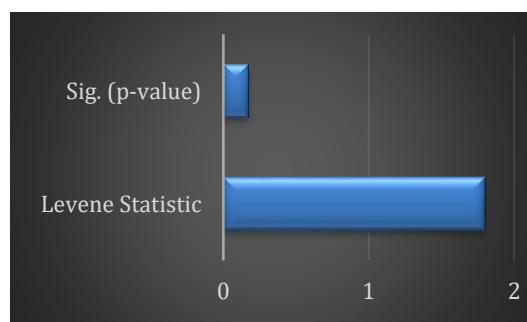
kedua kelompok berdistribusi normal. Uji Shapiro-Wilk dipilih karena sesuai untuk ukuran sampel kecil hingga menengah, sehingga hasil ini menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas dan dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan uji statistik parametrik.

2. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan Levene's Test. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3. berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Homogen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,802	2	66	,173



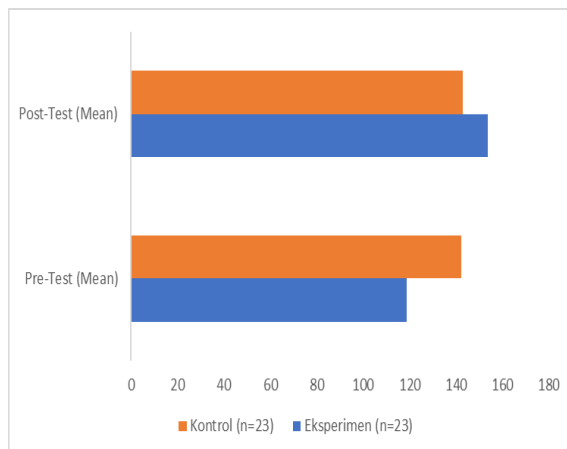
Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis, data pada kedua kelompok telah memenuhi asumsi normalitas yang dibuktikan melalui uji Shapiro-Wilk dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,337 untuk kelas kontrol dan 0,181 untuk kelompok eksperimen ($p > 0,05$). Selain itu, hasil uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,173 ($p > 0,05$), yang berarti varians kedua kelompok adalah homogen.

3. Hasil Uji *Paired Samples*

Hasil perhitungan *Paired Samples Statistics* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Samples*

Kelompok	Pre-Test (Mean)	Post-Test (Mean)
Eksperimen (n=23)	118,7	153,8
Kontrol (n=23)	142,3	143,0



Berdasarkan hasil analisis *Paired Samples Statistic*, diperoleh rata-rata skor pretest sebesar 118,70, sedangkan rata-rata skor posttest sebesar 153,78. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata sebesar 35,08 poin setelah peserta didik mengikuti layanan klasikal.

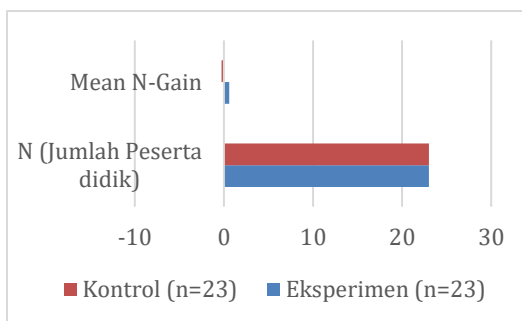
Hasil uji *Paired Samples Test* pada kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Sebaliknya, pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,847 ($> 0,05$), yang menunjukkan tidak adanya perubahan yang berarti karena tidak diberikan perlakuan layanan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal efektif dalam meningkatkan pemahaman karir peserta didik. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa materi, metode, serta interaksi dalam layanan klasikal mampu memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai aspek-aspek penting perencanaan karir.

4. Hasil Uji N-Gain

Selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif untuk melihat gambaran nilai *N-Gain* pada kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil perhitungan *N-Gain* disajikan pada Tabel 5. berikut.

Tabel 5. Analisis Data N-Gain

Kelompok	N (Jumlah Peserta didik)	Mean N-Gain
Eksperimen (n=23)	23	0,594
Kontrol (n=23)	23	-0,249



Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai rata-rata (mean) N-Gain pada kelompok kontrol sebesar $-0,249$. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa secara umum terjadi penurunan skor hasil posttest pada kelompok tersebut. Sementara itu, pada kelompok eksperimen yang juga berjumlah 23 orang, diperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar $0,594$. Nilai positif dan relatif tinggi ini mengindikasikan adanya peningkatan skor posttest setelah diberikan perlakuan, dengan variasi yang lebih kecil dibandingkan kelompok kontrol.

Nilai rata-rata N-Gain pada kelompok eksperimen berada dalam kategori sedang hingga tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa intervensi bimbingan klasikal efektif dalam meningkatkan pemahaman karir peserta didik. Sebaliknya, kelompok kontrol justru menunjukkan penurunan nilai N-Gain, yang memperkuat temuan bahwa tanpa intervensi layanan, peningkatan pemahaman karir tidak terjadi.

E. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal efektif dalam meningkatkan pemahaman karir peserta didik di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh. Penurunan pada kelompok kontrol dapat disebabkan oleh tidak adanya perlakuan khusus yang diberikan selama penelitian. Selain itu, faktor

internal seperti kejenuhan belajar dan kurangnya motivasi terhadap materi karier juga dapat memengaruhi hasil, sehingga pemahaman karier siswa kelompok kontrol cenderung menurun dibandingkan kelompok eksperimen. Temuan ini sejalan dengan penelitian internasional yang membuktikan bahwa intervensi bimbingan karier berbasis kelompok dapat meningkatkan career readiness dan career adaptability secara signifikan Career Counseling for College Students (2023).

Peningkatan pemahaman karier peserta didik tercermin dari tiga aspek utama. Pertama, pada aspek pemahaman diri, peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenali minat, bakat, nilai, serta potensi personal yang relevan dengan arah karier. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Chinese High School Students' Career Development (2024) yang menunjukkan bahwa self-efficacy dan motivasi akademik merupakan prediktor utama dalam perkembangan karier remaja. Kedua, pada aspek pemahaman dunia kerja, peserta didik mampu memahami jenis pekerjaan, tuntutan kompetensi, dan perubahan teknologi yang relevan dengan minat mereka. Temuan ini mendukung hasil studi Parola et al. (2024) dalam *Frontiers in Psychology*, yang menegaskan pentingnya dukungan guru dan pengalaman belajar kolaboratif untuk memperkuat eksplorasi karier siswa. Ketiga, pada aspek perencanaan karier, peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengumpulkan informasi, mengevaluasi alternatif, serta menyusun rencana karier yang realistis. Hasil ini konsisten dengan Effectiveness of Career Counseling: A One-Year Follow-Up Journal of Vocational Behavior (2012), yang menemukan bahwa layanan konseling terstruktur berkontribusi terhadap kematangan karier jangka panjang dan kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Efektivitas layanan bimbingan klasikal juga tidak hanya mencakup peningkatan pengetahuan, tetapi juga berdampak pada aspek psikologis peserta didik. Interaksi dalam kelompok membantu mengurangi kecemasan terhadap masa depan karier,

memperkuat self-confidence, dan membangun rasa saling mendukung di antara peserta didik. Kondisi ini sesuai dengan konsep pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Wang et al. (2024), bahwa proses berbagi pengalaman karier dalam kelompok dapat memperluas eksplorasi karier dan membentuk orientasi karier yang lebih jelas.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi madrasah untuk mengadopsi layanan bimbingan klasikal sebagai strategi utama dalam program pengembangan karier siswa. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) perlu mengintegrasikan pendekatan klasikal berbasis experiential learning dan diskusi reflektif untuk memperkuat pemahaman karier siswa pada tiga aspek tersebut. Layanan ini juga dapat dikombinasikan dengan sesi individual agar pendampingan karier menjadi lebih personal dan kontekstual. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital, seperti career exploration platforms dan aplikasi bimbingan daring, dapat memperluas jangkauan layanan dan mendukung personalisasi bimbingan karier, sebagaimana disarankan oleh Yates (2025) dalam *International Journal for Educational and Vocational Guidance*.

Keterbatasan penelitian ini meliputi ruang lingkup sampel yang terbatas pada dua kelas di satu madrasah serta penggunaan instrumen yang mengukur pemahaman karier secara umum. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan populasi, serta mengembangkan instrumen yang dapat mengeksplorasi hubungan antara faktor psikologis, nilai diri, dan budaya keagamaan terhadap pemahaman karier.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat bukti empiris efektivitas layanan klasikal dalam meningkatkan pemahaman karier, tetapi juga menegaskan pentingnya integrasi antara pendekatan kelompok dan teknologi digital

untuk membangun kesiapan karier peserta didik di lingkungan madrasah dan lembaga pendidikan menengah lainnya.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Adityawarman, L. P., & Hidayati, A., & Maulana, M. A. (2020). Peran Bimbingan Kelompok dalam Perencanaan Karir Peserta Didik. *Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 165–177.
- Asmara, A. (2023). Teknik Pengelolaan Diri dalam Layanan Bimbingan Klasikal dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 45-58.
- Athiyah, N., et al. (2024). Dampak Self-Confidence dalam Perencanaan Karir pada Peserta Didik Sekolah Menengah. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 14(1), 102-115.
- Career counseling for college students: Assessment of an online and group intervention. (2023). *Journal of Vocational Behavior*, 140, 103820. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2022.103820>
- Chinese high school students' career development: Associations with academic self-efficacy and motivation. (2024). *Journal of Applied Developmental Psychology*, 91, 101629. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2023.101629>
- Effectiveness of career counseling: A one-year follow-up. (2012). *Journal of Vocational Behavior*, 80(2), 565-578. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2011.08.011>
- Erlisa, T. (2021). Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Papan Bimbingan Terhadap Pemahaman Karir Peserta didik di SMA Negeri 1 Peukan Bada (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Fauzi, T., & Nurbaiti, N. (2024). Analysis of the Implementation of Career Guidance in Growing Students' Ability to Choose Senior School. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 11(1), 67-80.
- Fithriani, L., Lubis, A. F., & Nor, R. R. (2022). Students' Career Decision-Making Difficulties: The Role of Ethnic Differences. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 4149–4166.
- Gimarino, E. T. (2024). Career Choice and Self-Efficacy Toward Senior High School Students' Career Goals in the Philippines. *Indonesian Journal of Education Research (IJoER)*, 5(5), 187-195. <https://doi.org/10.37251/ijoer.v5i5.1079>
- Habib, S., La Ode Muharam, & Dodi Priyatmo Silondae. (2018). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Karir Terhadap Pemahaman Karir Siswa SMA Negeri 1 Wawotobi. *Jurnal Bening*, 2(1), 28-30.

- Kaffah, M. S., et al. (2025). The Application of A Career Guidance-Based Genogram Technique to Improve Students' Career Maturity at SMAN 2 Jeneponto. *Quanta Journal*, 9(2), 199-210.
- Kasan, I. A., & Ibrahim, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir di Kalangan Peserta Didik. *Jurnal Pendas Mahakam*, 7(2), 83-89.
- Khoiriyah, I., Nurhamid, S., & Risanda, E. (2024). Advanced Study Classical Guidance with Flipped Learning Method to Improve Career Planning. *Proceedings of Management, Law and Pedagogy*, 311-319.
- Muzni, et al. (2021). Teknik Purposive Sampling dalam Penelitian Pendidikan untuk Efektivitas Layanan Klasikal. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 5(2), 120-130.
- Nasrif, H. (2024). Efektivitas Layanan Informasi dalam Format Klasikal Terhadap Pemilihan Karir Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 12(2), 145-156.
- Parola, A., Diano, F., Ponticorvo, M., & Sica, L. S. (2024). Exploring the adolescents' career development and career-related teacher support: The NEFELE career guidance model. *Frontiers in Psychology*, 15, 1437472. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1437472>
- Putri, R. A., & Hutagalung, A. (2023). Pengaruh Metode Kuasi Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 9(1), 45-56.
- Rahayu, S., & Naqiyah, F. (2023). Pengaruh Pemahaman Karir Terhadap Kematangan Karir Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bantul. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 13(1), 45-57.
- Rahmah, A. N., & Wijayanto, A. W. (2023). The Simulation Study of Normality Test Using Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling, and Shapiro-Wilk. *EIGEN Mathematics Journal*, 6(1), 20-27.
- Rahmawati, F. D., & Santoso, P. B. (2023). Peningkatan Pemahaman Karir Melalui Layanan Bimbingan Klasikal di Sekolah Menengah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 77-87.
- Rukmana, R. (2023). Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik SMA Negeri 1 Parittiga. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7(2), 45-57.
- Salimah, L., Wulandari, M., & Firmansyah, D. (2021). Desain Penelitian Kuasi Eksperimen dalam Konteks Pendidikan: Studi Literatur. *Jurnal Metodologi Pendidikan*, 5(3), 201-210.
- Sari, A. (2023). Pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap peningkatan perencanaan karir peserta didik kelas XI. *Jurnal Pendidikan Madrasah Aliyah*, 5(1), 88-97.

- Sari, I. D. (2022). Model Pembelajaran Kuasi Eksperimen dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 15(2), 98-107.
- Susanti, S., Rahman, F., & Hidayat, M. (2024). Career Guidance in Increasing Students' Career Planning: A Study at Vocational High Schools. *Journal of Guidance and Counseling*, 13(1), 49-57.
- Wang, C., Chen, H., & Li, S. (2024). How perceived career advising initiates career orientation of UAS undergraduates in China: The mediating role of career exploration. *Behavioral Sciences*, 15(9), 1208. <https://doi.org/10.3390/bs15091208>
- Yates, J. (2025). Graduates' career choices: An empirically derived process model. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*. <https://doi.org/10.1007/s10775-024-09720-4>